

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan, pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Walaupun kata “pertumbuhan” dan “perubahan” ini kelihatannya sederhana. Dengan kata lain sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Oleh karena itu wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar di antara pembiayaan sektor-sektor yang lain.

Pembangunan pertanian di Indonesia di dasarkan pada pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan di sektor pertanian dan sejenisnya, maka orientasi pembangunan pertanian tidak lagi memperhatikan petani saja tetapi juga perlu memperhatikan masyarakat pedesaan secara luas. Karena petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan sektor nonpertanian di pedesaan menjadi sangat kental, maka memperhatikan petani tanpa memperhatikan masyarakat di sekitarnya adalah kurang seperti yang diharapkan.

Dengan demikian para perencana dan pelaksana pembangunan pertanian perlu menilai kembali bahwa pembangunan pertanian akan membawa masyarakat

petani kearah perubahan yang lebih baik lagi, dalam hal ini perubahan yang di maksudkan adalah masyarakat petani yang dulunya pengola lahan pertanian menggunakan alat-alat tradisional (bajak), sekarang dengan adanya pembangunan, masyarakat petani mengolah lahan pertanian dengan menggunakan alat-alat modern, sehingga mempermudah masyarakat petani dalam mengolah lahan persawahan.

Jenis-jenis pertanian dalam hal ini berkaitan dengan tanaman pokok apa yang menjadi sumber kehidupan dari suatu masyarakat desa/petani. Perbedaan dalam jenis tanaman pokok akan menciptakan perbedaan dalam corak kehidupan masyarakat. Sebagai gambaran umum, tentu mudah di bayangkan apa bila bentuk-bentuk kehidupan komunitas desa yang berbeda dengan jenis tanaman pokok yang berbeda seperti antara kehidupan masyarakat petani padi. Terlebih lagi apa bila perbedaan dalam jenis tanaman yang ditanam ini dikaitkan pula dengan perbedaan dalam jenis tanaman pokok yang berbeda dalam sistem pertaniannya, maka semakin jelas besarnya pertanian terhadap corak kehidupan (sosial budaya) masyarakatnya.

Petani secara tradisional didefinisikan dalam sosiologi sebagai anggota komunitas dalam masyarakat agraris pedesaan. Pekerjaan sebagai petani adalah suatu pekerjaan yang sangat penting bagi sebuah negara karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dapat menghasilkan kebutuhan primer (pangan) contohnya, Indonesia, Indonesia terdapat petani yang bekerja disawah untuk menanam padi, dimana padi tersebut merupakan makanan pokok Indonesia yaitu

beras tetapi sayangnya pekerjaan sebagai petani saat ini kurang perhatian pemerintah dengan gengsi yang tinggi.

Petani adalah seorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara (padi) dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Sebagai Negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani, ini di dukung dengan kondisi tanah serta iklim yang berlaku di Indonesia, belakangan ini muncul petani-petani modern yang lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, mulai menciptakan varian-varian tanaman baru sampai memaksimalkan kondisi lahan untuk memanfaatkan hasil panen tanpa harus tergantung pada cuaca.

Sosiologi pertanian membahas fenomena social dalam bidang ekonomi pertanian. Dalam masyarakat praindustri desa-desa umumnya sangat tergantung kepada sektor pertanian. Pada desa-desa dalam masyarakat industry modern atau yang sedang berkembang ke arah ini, sektor pertanian tidak menjadi dominan lagi. Bahkan ada di antaranya yang peranan sektor pertaniannya tinggal sedikit sekali. Sedangkan obyek sosiologi pertanian adalah penduduk yang bertani tanpa memperhatikan tempat tinggal-nya. Dalam gambaran yang lebih detail Ulrich Planck menyatakan bahwa tema utama usaha sosiologi pertanian adalah undang-undang pertanian, organisasi sosial pertanian (struktur pertanian), usaha pertanian,

bentuk organisasi pertanian, terutama koperasi pertanian, dan sebuah aspek penting yakni posisi sosial petani dalam masyarakat<sup>1</sup>.

Desa Talango merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Bone Bolango sebagian besar merupakan masyarakat petani penggarap, di mana kehidupan masyarakat petani penggarap hanyalah seorang petani yang berkerja mengolah lahan persawahan yang bukan merupakan lahan milik sendiri.

Pengamatan yang di lakukan penulis, bahwa kehidupan petani penggarap selama ini, mereka berkerja lahan persawahan dengan melakukan bagi hasil dengan pemilik lahan persawahan tersebut, disamping itu peran seorang kepala desa sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat petani penggarap.

Oleh karena itu, kepala desa di tuntut berkerja sama dengan dinas pertanian untuk dapat memberikan sosialisasi dan peyuluhan di kantor desa, kepada masyarakat petani penggarap agar mereka mendapatkan arahan dari dinas pertanian mengenai bibit padi yang unggul serta obat-obatan yang digunakan pada saat padi mulai berisi, hal ini bertujuan agar pada saat masa panen masyarakat petani penggarap tidak mengalami gagal panen dan mendapatkan hasil panen yang saat memuaskan.

---

<sup>1</sup>Ulrich planck 1990. *Sosiologi pertanian*.PT Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. hal:4

Untuk lebih lanjut bagaimana kehidupan petani penggarap yang ada di desa talango, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul : “*Kehidupan Petani Penggarap Di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*“

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kehidupan Petani Penggarap Yang Ada Di Desa Talango.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan petani penggarap yang ada di desa talango.
2. Untuk mengetahui peran petani penggarap di desa talango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademisi, di harapkan penelitian ini memberikan sumbangan pengembangan ilmu dalam ruang lingkup pertanian, khususnya kehidupan petani penggarap.
2. Untuk peneliti, sebagai bahan referensi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan ilmu dalam ruang lingkup pertanian dan akan lebih lanjut kehidupan petani penggarap.